

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan statistika untuk menjawab rumusan masalah. (Bambang,1999).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di 3 institusi yaitu Universitas Muhammadiyah Gresik, STIE Perbanas, Universitas Surabaya (UNESA) sesuai dengan sampel yang dipilih peneliti dalam menyebarkan kuesionernya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi. Populasi para mahasiswa diambil karena kemudahan peneliti dalam mengakses data. Sampel yang diperlukan diambil dari mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, STIE Perbanas, Universitas Surabaya (UNESA) yang telah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen, Aplikasi Komputer, Praktikum Akuntansi Dagang.

Metode pengumpulan datanya, yaitu *metode purposive sampling* yang mempunyai kriteria mahasiswa S1 jurusan Akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen, Aplikasi Komputer, Praktikum Akuntansi Dagang.

### **3.4 Sumber Data**

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data dikumpulkan dari jawaban responden yang telah mengisi kuesioner.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk angket kepada mahasiswa, kemudian responden diminta memberikan penilaian di dalam kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Penjelasan petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

Responden harus mengisi jawaban yang dianggap paling tepat, setiap pertanyaan mempunyai nilai sebagai berikut : STS (Sangat Tidak Setuju) : 1,

TS (Tidak Setuju) : 2,

N (Netral) : 3,

S (Setuju) : 4,

SS (Sangat Setuju) : 5

Dalam hal ini akan diberikan gambaran kisi – kisi kuesioner untuk mengukur variabel – variabel yang akan diteliti.

|          | <b>Variabel</b>                        | <b>No. Pertanyaan</b> | <b>Jumlah</b> |
|----------|--|-----------------------|---------------|
| Bagian A | Kepercayaan                            | 1-5                   | 5             |
| Bagian B | Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi | 6-16                  | 11            |
| Bagian C | Kinerja Individu                       | 17-22                 | 6             |

Sumber : Kuesioner terlampir

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.6.1 Kinerja Individu (Y)**

Kinerja individu yaitu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu mahasiswa dengan dukungan teknologi sistem informasi yang ada (Jumaili,2005) . Instrumen untuk mengukur variabel kinerja individu mahasiswa dalam penelitian ini adalah instrumen self rating yaitu setiap responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dan diukur dengan menggunakan skala likert. Setiap responden diminta untuk memilih skala 1 sampai 5. Skala rendah menunjukkan tingkat kinerja individu yang rendah, yang berarti produktivitas, efektifitas, kreatifitas dan pengaruh yang dirasakan mahasiswa dari pemanfaatan teknologi sistem informasi yang rendah pula. Dan sebaliknya skala tinggi menunjukkan tingkat kinerja individu yang tinggi pula.

### 3.6.2 Kepercayaan (X1)

Kepercayaan dalam penelitian ini adalah kepercayaan mahasiswa terhadap teknologi sistem informasi. Kepercayaan sangat diperlukan bagi mahasiswa agar ia merasakan teknologi sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan tugasnya. Pengukuran dengan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk memilih skala 1 sampai 5. Semakin rendah skala yang dipilih maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap teknologi sistem informasi. Tetapi sebaliknya semakin tinggi skala yang dipilih semakin tinggi pula kepercayaan mahasiswa terhadap teknologi sistem informasi.

### 3.6.3 Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi (X2)

Konsep teknologi sistem informasi yang diukur dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi sistem informasi dalam meningkatkan kinerja individu mahasiswa (Jumaili, 2005). Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk memilih skala 1 sampai 5. Skala rendah menunjukkan frekuensi pengguna teknologi sistem informasi rendah, yang berarti mahasiswa jarang menggunakan teknologi sistem informasi, sebaliknya dalam skala tinggi menunjukkan frekuensi penggunaan teknologi sistem informasi tinggi pula, itu berarti mahasiswa sering menggunakan teknologi sistem informasi untuk membantu menyelesaikan tugas-tugasnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dan telah siap diolah akan dianalisis dengan beberapa alat uji statistik, Hasil analisis akan berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

Data hasil penelitian dianalisis dengan alat uji statistik, yang terdiri dari :

#### **3.7.1 Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (jenis kelamin, angkatan tahun, jurusan, IPK).

#### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

Untuk menguji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2006).

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Nunnally, dalam Ghozali, 2006).

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian menggunakan uji regresi berganda, terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi syarat asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2005:110) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan dengan analisis statistik dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirkof (K-S) satu sampel. Uji K-S mencakup nilai signifikansi dari data residual lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka keputusannya berarti bahwa data berdistribusi normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali 2006)

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*-nya. Jika nilai *tolerance*

*value* dibawah 0,10 atau *variance inflation factor* diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan karena sampel yang digunakan untuk observasi merupakan data *time series*. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Jika pada grafik scatterplot ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya,

jika pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006).

#### **3.7.4 Uji Regresi**

Data diolah dengan menggunakan cara statistik dalam bentuk regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Individu Mahasiswa

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien variabel bebas

X<sub>1</sub> = Kepercayaan

X<sub>2</sub> = Teknologi sistem Informasi

e = Variabel pengganggu

#### **3.7.5 Pengujian Hipotesis**

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh kepercayaan terhadap kinerja individu mahasiswa

H<sub>11</sub> : Ada pengaruh kepercayaan terhadap kinerja individu mahasiswa



$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemanfaatan teknologi sistem informasi terhadap kinerja individu mahasiswa

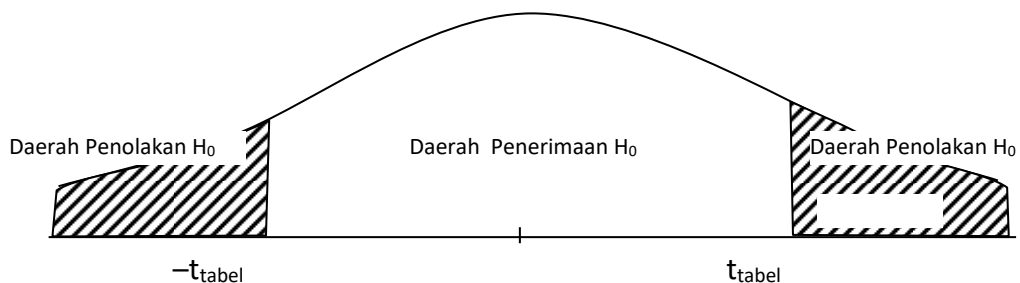
$H_1$  : Ada pengaruh pemanfaatan teknologi sistem informasi terhadap kinerja individu mahasiswa

Pengujian Hipotesis yang harus dilakukan menurut Algifari (2000:69-74) adalah sebagai berikut :

a. Melakukan uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) yang ada mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ )



**Gambar 3.1**

**Kurva Uji T**

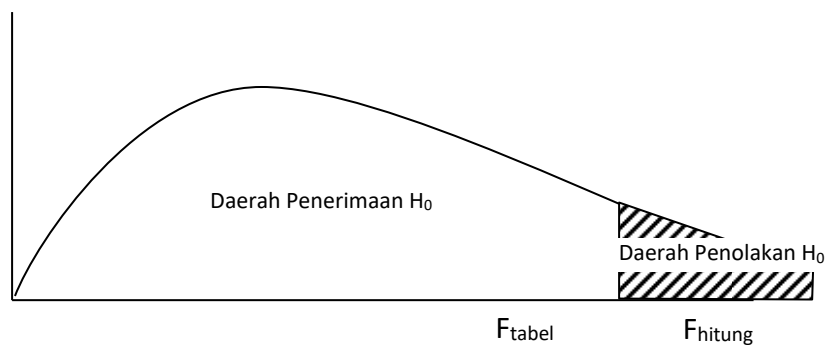
Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai nilai signifikansi  $t$  lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### b. Melakukan Uji F

Hasil Uji F digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ )



**Gambar 3.2**

### **Kurva Uji F**

Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  atau nilai nilai signifikansi  $t$  lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  atau nilai nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.